

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 Deskripsi Karya

“Lily” merupakan film pendek bergenre *drama* keluarga yang dibuat oleh penulis dengan tim. Film ini menceritakan tentang Lily, seorang nenek baru saja menginjak umur 70 tahun yang merasa kesepian karena anaknya, Rami meninggalkan Lily sendirian untuk membesarkan keluarga kecilnya bersama suaminya, Andra dan anaknya, Nino. Ditengah rasa kesepiannya yang begitu mendalam, Lily melihat kedua sosok yang tidak bisa dilihat orang normal yang menemani hari Lily di hari ulang tahunnya, yaitu gandanya sendiri. Rami, Nino dan Andra yang awalnya datang untuk memberikan ucapan *surprise* kepada Lily, berupaya untuk menyadarkan Lily bahwa dirinya sedang berdelusi dan melihat mana yang nyata di matanya.

3.2 Konsep Karya

Pada film “Lily”, menjelaskan tentang cara penulis sebagai sutradara bisa menyampaikan makna kesendirian dalam bentuk simbolisme. Simbolisme yang dimaksud berupa objek atau alat yang digunakan oleh Lily untuk menghabiskan waktunya di rumah. Penulis menggunakan simbolisme dengan tujuan untuk membiarkan penonton untuk menginterpretasikan makna di balik objek dan alat yang ditampilkan. Simbolisme ini memperkaya film dengan menambahkan lapisan makna dan memungkinkan penonton untuk merasakan kesendirian Lily secara lebih mendalam. Film ini menunjukkan bahwa kesendirian dapat menjadi hal yang kompleks dan sulit untuk dihadapi, bahkan bagi orang yang tampaknya memiliki segalanya.

3.3 Tahapan Kerja

Penulis berperan sebagai sutradara dan penulis skrip di film “Lily”. Sebagai seorang sutradara, penulis memiliki tanggung jawab dari masa perancangan, pra produksi, hari produksi, hingga pasca produksi.

1. Pra produksi

a. Ide atau gagasan

Gagasan atau ide film "Lily" pertama kali terbentuk pada bulan Desember 2023 dan mencapai titik final pada bulan Januari 2024. Awal mula ide cerita film ini bermula dari penasaran penulis tentang penggambaran perasaan kesendirian dan kebutuhan akan perhatian dalam kehidupan nenek penulis sehari-hari.

b. Observasi

Observasi penulis sebagai sutradara dalam mengangkat film "Lily" berakar dari kehidupan nenek penulis dan interaksinya dengan sekumpulan lansia di lingkungan sekitar. Melalui observasi ini, penulis melihat nenek penulis dan lansia lainnya seringkali terdiam dan merenung ditengah keramaian.

Penulis juga mengobservasi dari sebuah film "Up" (2009), dimana kehidupan sang karakter utama, Carl Fredricksen mengalami perubahan besar setelah kehilangan istrinya, Ellie. Carl, yang dulu penuh semangat dan mimpi bersama Ellie, berubah menjadi pria tua yang kesepian dan tertutup. Kepergian Ellie menciptakan kekosongan emosional yang mendalam dalam hidup Carl, membuatnya terasing dari dunia luar dan terjebak dalam kenangan masa lalu. Namun ketika Carl bertemu dengan Russell, seorang anak muda penuh semangat dan keceriaan, Carl perlahan membuka diri kembali terhadap kehidupan.

Dari film "Up" dan observasi kehidupan pribadi nenek penulis mengungkapkan bahwa meskipun kesepian dan kehilangan dapat menciptakan luka yang mendalam, hubungan baru dan kasih sayang dapat menjadi obat yang kuat. Hal ini mendorong penulis untuk menciptakan sebuah narasi yang membuka mata masyarakat tentang realitas yang sering diabaikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Studi Pustaka

Dari ide dan skrip yang sudah dibuat, penulis menggunakan simbolisasi visual merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan emosional kepada penonton. Salah satu simbol yang dipilih adalah kartu remi, bawang merah, telur yang gosong, dan jarak antara Lily dan keluarganya. Penulis menggunakan beberapa teori menambah nilai dan makna pada film Lily, yakni teori film, penyutradaraan, simbol dalam film, dan penyakit skizofrenia. Teori-teori digunakan untuk memahami cara penerapan simbolisme melalui gestur, *blocking*, serta objek untuk menggambarkan perasaan emosional karakter Lily.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Pada fase pra produksi, penulis bereksperimen dengan melakukan *testcam* bersama teman teman kru tentang penggunaan *blocking* untuk Lily dan gandanya pada saat menyusun kartu remi menjadi istana, dan ketika Lily berada di dapur.



Gambar 3.1 Perancangan *blocking* dan kamera pada *scene 3* “Lily”

(Sumber: Tanda Tanya Production, 2024)

Testcam bertujuan untuk membahas tentang *limit* yang bisa diraih penulis sebagai sutradara dengan *editor* dari *blocking* dan penggunaan *shot*. Penulis juga melatih pergerakan *blocking* pada saat Rami, Andra dan Nino hendak *surprise* Lily. Dimana penulis ingin mewujudkan visualisasi adanya jarak yang berjauhan diantara mereka. Penulis bekerjasama dengan DOP untuk membuat alternatif opsi *shot* dengan *blocking*.

2. Produksi

Proses produksi film "Lily" memakan waktu dua hari, yang dilaksanakan pada tanggal 26 hingga 27 Februari 2024 di sebuah rumah tradisional Jawa di daerah BSD. Penulis bekerja sama erat dengan produser, tata artistik, DOP, dan *editor* untuk memastikan bahwa setiap elemen visual terpenuhi dan narasi cerita tetap berjalan sesuai rencana.

3. Pasca produksi

Pada proses pasca produksi, penulis memantau *editor* terkait penyusunan gambar dilakukan secara *offline* selama pasca produksi berlangsung dan berakhir pada tahap *married print* pada bulan Maret 2024. Dalam tahap ini, sutradara tidak terlalu banyak terlibat secara langsung, namun memastikan bahwa konsep dan simbolisme yang direncanakan sesuai dengan visi bersama. Pewarnaan dilakukan oleh penulis cermat untuk menjaga *mood genre* dan nuansa emosional sepanjang film.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA